

Seminar *Cyber Security* Mengenali Modus Penipuan pada Platform Google Maps

DOI: <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.4079>

Aris Riyanto^{1*}, Pangestu Tirto Santoso², Siti Komala³, Ernawati Ernawati⁴, Annisa Desty Puspatriani⁵

^{1,2,3}Politeknik LP3I Kampus Cirebon

Jl. Tuparev No.514, Pilangsari, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153

^{4,5}Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda No.KM. 2, RW.No. 106, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151

*Email Korespondensi: aris_riyanto@lp3i.ac.id

Abstract - The seminar on cyber-security, focusing on recognizing fraud schemes on the Google Maps platform, is an effort to increase public awareness and knowledge about the growing threats in cyber security. The concern about the proliferation of fraud schemes utilizing Google Maps often involves the manipulation of location or business information, which can mislead users to unauthorized places or services. In this seminar, we discuss common types of fraud, how they work, and steps that can be taken to avoid them. Additionally, we provide practical guidelines for reporting and handling fraud incidents. This seminar aims to empower participants with the knowledge needed to protect themselves from the risks of online fraud related to Google Maps and to improve literacy in the field of cyber security. By understanding the tactics used by fraudsters, participants will be better equipped to identify and report suspicious activities, thereby contributing to a safer online environment. Our goal is to create a community of informed users who can navigate the digital landscape with confidence and security.

Keywords: Cyber Security, Google Maps, Online Frauds

Abstrak - Seminar tentang keamanan siber yang berfokus pada pengenalan skema penipuan di platform Google Maps adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan publik tentang ancaman keamanan siber yang semakin berkembang. Kekhawatiran mengenai proliferasi skema penipuan yang memanfaatkan Google Maps sering kali melibatkan manipulasi informasi lokasi atau bisnis, yang dapat menyesatkan pengguna ke tempat atau layanan yang tidak sah. Dalam seminar ini, kami membahas jenis-jenis penipuan yang umum, cara kerjanya, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindarinya. Selain itu, kami menyediakan panduan praktis untuk melaporkan dan menangani insiden penipuan. Seminar ini bertujuan untuk memberdayakan peserta dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melindungi diri dari risiko penipuan online terkait dengan Google Maps dan meningkatkan literasi di bidang keamanan siber. Dengan memahami taktik yang digunakan oleh penipu, peserta akan lebih siap untuk mengidentifikasi dan melaporkan aktivitas mencurigakan, sehingga berkontribusi pada lingkungan online yang lebih aman. Tujuan kami adalah menciptakan komunitas pengguna yang terinformasi yang dapat menavigasi lanskap digital dengan percaya diri dan aman.

Kata Kunci: Keamanan Siber, Google Maps, Penipuan Online

I. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan platform online telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. (Montanesa & Karneli, 2021; Pinariya & Lemona, 2019) Salah satu platform yang sangat populer dan sering digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat, (Mehta et al., 2019) baik kalangan gen Z, X, milenial maupun *Boomer* yakni aplikasi Google Maps. Diciptakan sebagai alat navigasi dan informasi lokasi, Google Maps menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunaannya. Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan, ancaman keamanan siber juga semakin marak, termasuk modus penipuan yang memanfaatkan platform ini.

Penipuan di Google Maps dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti manipulasi informasi lokasi atau bisnis, penciptaan ulasan palsu, hingga peniruan identitas bisnis yang sah. (Huang et al., 2017) Modus penipuan semacam ini tidak hanya merugikan pengguna individu, tetapi juga dapat berdampak negatif pada bisnis baik skala kecil, menengah, besar bahkan UMKM yang menjadi korban. (Agung et al., 2022; Manu & Fallo, 2019) Kekhawatiran dengan maraknya modus penipuan ini menuntut adanya langkah-langkah preventif dan edukatif baik secara pribadi, komunitas, maupun institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi keamanan siber di kalangan masyarakat umum. (Islami, 2018; Kusumaningrum et al., 2022; MIGGA, 2024)

Seminar ini bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang berbagai jenis penipuan yang terjadi di Google Maps, bagaimana modus operandi para pelaku, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri dari ancaman tersebut. Dengan meningkatkan literasi keamanan siber, diharapkan peserta dapat lebih waspada dan mampu mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi potensi penipuan di platform ini. Seminar ini juga akan memberikan panduan praktis tentang cara melaporkan dan mengatasi insiden penipuan, sehingga menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan terpercaya.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan seminar tentang cyber-security dengan fokus mengenali modus penipuan pada platform Google Maps terdiri dari tiga tahap utama: analisis kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi.

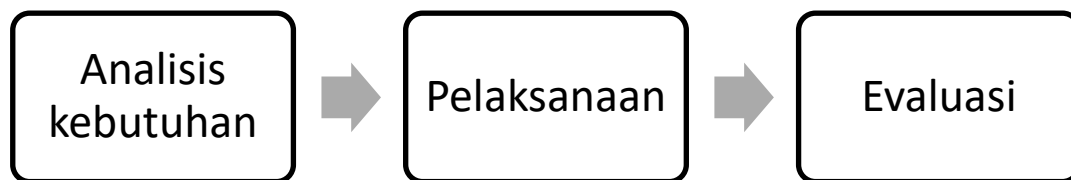
Tahap analisis kebutuhan dilakukan guna mengidentifikasi dan memahami kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh target audiens atau komunitas tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa materi seminar relevan dan dapat memberikan solusi atau pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta. (Babbie, 2020; Berger & others, 2017; Yin, 2018) Analisis dilakukan dengan mengamati fenomena sosial terkait penggunaan Google Maps dan meningkatnya kekhawatiran akan modus penipuan yang marak terjadi di platform ini. Penggunaan Google Maps yang meluas dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk navigasi maupun pencarian informasi bisnis, menjadikan platform ini rentan terhadap berbagai bentuk penipuan, seperti manipulasi informasi lokasi atau bisnis. Berdasarkan observasi ini, disimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keamanan siber masyarakat dalam mengenali dan menghindari modus penipuan di Google Maps.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara daring untuk menjangkau lebih banyak peserta. Berkolaborasi dengan komunitas Indonesia Local Guides, penyusunan materi seminar berdasarkan hasil analisis kebutuhan, mencakup presentasi, studi kasus, dan panduan praktis tentang cara mengenali dan melaporkan modus penipuan di Google Maps. Narasumber dari Indonesia Local Guides memiliki pengetahuan teknis yang lebih mendalam terkait Google Maps dan didukung oleh komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Seminar kemudian diselenggarakan secara daring melalui platform virtual, dengan menggunakan berbagai metode

pembelajaran, seperti presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Studi kasus nyata tentang penipuan di Google Maps dan simulasi juga disajikan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta.

Tahap evaluasi tetap dilakukan untuk menilai efektivitas seminar. (Preskill & Russ-Eft, 2015) Umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui formulir daring setelah seminar untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap materi, metode penyampaian, dan keseluruhan pengalaman seminar. Data umpan balik dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi kemudian dirangkum dalam laporan evaluasi yang mencakup rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan seminar dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keamanan siber dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta tentang cara mengenali dan menghindari modus penipuan di Google Maps.

Secara garis besar, tahapan pelaksanaan seminar ini dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1: Alur pelaksanaan

III. HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Seminar *cyber-security* dengan tema "Mengenali Modus Penipuan pada Platform Google Maps" diadakan secara daring pada tanggal 31 Mei 2024, mulai pukul 9.00 hingga 11.30. Acara ini membagi waktu menjadi dua sesi intensif untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta tentang berbagai modus penipuan yang mungkin terjadi saat menggunakan Google Maps.

Pelaksanaan seminar secara daring sangat menguntungkan karena memungkinkan partisipasi peserta dari berbagai belahan Indonesia. Sebelum acara dimulai, peserta telah hadir dengan melakukan registrasi *RSVP* melalui *Google Calendar* menggunakan tautan (<https://bit.ly/3Rsc1iv>). Langkah ini memastikan bahwa peserta telah siap untuk terlibat dalam seminar dan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan efisien.

Lebih dari 62 peserta yang telah hadir utamanya terdiri dari mahasiswa dan jajaran manajemen Politeknik LP3I kampus Cirebon, yang mengikuti seminar ini sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi keamanan siber di lingkungan kampus mereka. Selain itu, peserta dari institusi lain juga turut serta, seperti Politeknik LP3I kampus Bandung, Cimahi, Tasikmalaya, dan Langsa. Tak hanya itu, beberapa peserta tercatat berasal dari STIE Dharma Agung dan AMIK DAPARNAS juga ikut serta dalam seminar ini, menambah keragaman perspektif dan pengalaman yang dibawa peserta.

Keberagaman latar belakang peserta ini menjadi salah satu kekuatan utama acara ini. Diskusi yang beragam dan pertukaran pengalaman antar-peserta sangat berharga dalam membahas ancaman keamanan siber yang kompleks. Dengan demikian, seminar ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang modus penipuan di Google Maps, tetapi juga memperkuat

jaringan kerja sama antar-institusi dalam upaya bersama melawan ancaman keamanan siber yang semakin berkembang.

Pada sesi pertama, Sri Sedono Darmaji, yang juga merupakan General Manager dari Summer Hills Hotel dan aktif sebagai anggota komunitas Indonesia Local Guides, membahas secara mendalam tentang modus penipuan yang sering terjadi di Google Maps. Melalui pengalaman dan pengetahuannya, beliau menjelaskan dengan detail tentang berbagai macam taktik yang digunakan oleh para penipu, serta memberikan wawasan tentang cara mengidentifikasi dan menghindari jebakan yang mungkin muncul saat menggunakan platform tersebut. Materi ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang berbagai modus operandi penipuan, tetapi juga memberikan tips dan trik praktis bagi peserta untuk meningkatkan kewaspadaan mereka dalam menggunakan Google Maps sehari-hari.

Selain itu, Sri Sedono Darmaji juga membahas tentang pentingnya melaporkan modus penipuan kepada pihak berwenang, serta bagaimana cara melakukannya dengan efektif. Dengan menyampaikan materi ini, beliau tidak hanya memberikan pengetahuan tentang modus penipuan, tetapi juga memberikan arahan tentang tindakan yang dapat diambil untuk melindungi diri dan orang lain dari ancaman tersebut. Pemaparannya yang jelas dan sistematis memberikan wawasan yang berharga bagi peserta, memungkinkan mereka untuk meningkatkan literasi keamanan siber mereka dan bertindak lebih bijaksana dalam menggunakan Google Maps.

Sesi kedua disampaikan oleh Aris Riyanto, Kepala Program Studi Manajemen Informatika di Politeknik LP3I Cirebon dan anggota Indonesia Local Guides. Materi yang dibawakan adalah tentang cara mengidentifikasi informasi hoaks dan penggunaan perangkat umum untuk melakukan hal tersebut. Aris Riyanto memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana mengenali informasi yang tidak valid di dunia digital, serta memberikan wawasan tentang alat-alat yang dapat digunakan untuk melakukan verifikasi informasi. Peserta dibimbing untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membedakan informasi yang benar dan palsu, serta menggunakan alat-alat yang tersedia untuk memverifikasi keabsahan informasi yang mereka temui online. Dengan menyampaikan materi ini, Aris Riyanto membantu meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya kritis dalam mengonsumsi informasi online dan memerangi penyebaran hoaks di lingkungan digital.

Secara garis besar, *rundown* acara seminar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rundown acara

No	Waktu	Materi	PIC
1	9.00	(registrasi peserta)	Panitia
2	9.30	Pembukaan	Panitia
3	9.40	Materi 1: Mengenali modus penipuan di Google Maps	Sri Sedono Darmaji
4	10.20	Materi 2: Keamanan cyber dan Hoaks	Aris Riyanto
5	11.00	Tanya jawab dan diskusi	Panitia
6	11.20	Penutup	Panitia

Acara disimpulkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang materi yang telah disampaikan, serta untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut kepada para narasumber. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas dan bertukar informasi dengan sesama peserta.

Setelah sesi diskusi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner kepuasan sebagai bagian dari evaluasi seminar. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap berbagai aspek seminar, termasuk konten, penyampaian materi, interaksi dengan

narasumber, serta pengaturan acara secara keseluruhan. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan kepuasan terendah dan 5 menunjukkan kepuasan tertinggi.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 62 peserta yang mengikuti acara, 45 peserta mengisi daftar hadir, dan 44 peserta memberikan ulasan, didapat bahwa rata-rata nilai kepuasan peserta adalah 4.89, mencerminkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seminar. Skor yang tinggi ini menandakan bahwa peserta merasa puas dengan konten yang disampaikan, menilai penyampaian materi sebagai informatif dan relevan, serta menganggap sesi tanya jawab dan diskusi sangat bermanfaat. Selain itu, pengukuran tersebut juga mencerminkan bahwa peserta merasa bahwa seminar telah memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka. Dengan demikian, hasil pengukuran ini memberikan umpan balik positif tentang efektivitas dan kesuksesan seminar dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang keamanan siber.



Gambar 2: Tampilan layar pada saat pelaksanaan seminar



Gambar 3: Tampilan di belakang layar pada saat pelaksanaan seminar

IV. SIMPULAN

Seminar mengenai keamanan cyber dengan fokus pada pengenalan modus penipuan di Google Maps telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan literasi keamanan siber peserta. Melalui materi yang disampaikan oleh para narasumber, peserta dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang berbagai ancaman dan risiko yang terkait dengan penggunaan Google Maps, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengidentifikasi dan menghindari modus penipuan yang mungkin terjadi.

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi momen penting dalam memperdalam pemahaman peserta, sementara pengisian kuesioner kepuasan menghasilkan umpan balik positif yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seminar. Rata-rata nilai kepuasan sebesar 4.89 menegaskan bahwa peserta merasa puas dengan konten, penyampaian, dan pengalaman keseluruhan dari acara ini.

Dengan demikian, seminar ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang keamanan siber, serta memberikan wawasan dan keterampilan yang berguna dalam menghadapi tantangan digital yang kompleks. Semoga hasil dari seminar ini dapat terus berguna dalam upaya pencegahan dan perlindungan terhadap ancaman keamanan siber di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Indonesia Local Guides, manajemen, dan mahasiswa Politeknik LP3I Kampus Cirebon, serta kepada semua peserta dan pihak terlibat atas kontribusi, dukungan, dan partisipasinya dalam kesuksesan seminar ini.

Daftar Pustaka

- Agung, M. W. L., Akbar, A., Cahyadi, S., Riyanto, A., & Maulana, H. (2022). Pembuatan aplikasi pendampingan dan mentoring bisnis umkm (studi kasus: Plut kumkm kabupaten subang). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 6891–6897.
- Babbie, E. R. (2020). *The practice of social research*. Cengage AU.
- Berger, A. A., & others. (2017). *Media analysis techniques*. Sage Publications.
- Huang, D. Y., Grundman, D., Thomas, K., Kumar, A., Bursztein, E., Levchenko, K., & Snoeren, A. C. (2017). Pinning down abuse on google maps. *Proceedings of the 26th International Conference on World Wide Web*, 1471–1479.
- Islami, M. J. (2018). Tantangan Dalam Implementasi Strategi Keamanan Siber Nasional Indonesia Ditinjau Dari Penilaian Global Cybersecurity Index. *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(2), 137–144.
- Kusumaningrum, A., Wijayanto, H., & Raharja, B. D. (2022). Pengukuran tingkat kesadaran keamanan siber di kalangan mahasiswa saat study from home dengan multiple criteria decision analysis (MCDA). *Jurnal Ilmiah SINUS*, 20(1), 69–78.
- Manu, G. A., & Fallo, D. (2019). Implementasi Google My Business (Gmb) Dalam Promosi Pariwisata Di Kota Kupang Dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 8–15.
- Mehta, H., Kanani, P., & Lande, P. (2019). Google maps. *International Journal of Computer Applications*, 178(8), 41–46.

- MIGGA, J. (2024). *GUIDE TO COMPUTER NETWORK SECURITY*. SPRINGER INTERNATIONAL PU.
- Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Pemahaman remaja tentang internet sehat di era globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1059–1066.
- Pinariya, J. M., & Lemona, M. (2019). Literasi Internet Ramah Anak. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(02), 50–56.
- Preskill, H., & Russ-Eft, D. F. (2015). *Building evaluation capacity: Activities for teaching and training*. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.